

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERTANYA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MELALUI BIMBINGAN INDIVIDUAL PADA
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI
03 JATIROYO JATIPURO**



SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

PUJI ASTUTI
NIM : A. 510070453

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu system Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Adanya proses globalisasi yang menyentuh semua segi kehidupan sehingga menimbulkan permasalahan hidup yang semakin kompleks. Akibat terjadinya perubahan-perubahan yang sangat mendasar dan cepat pada pola pikir manusia, cara kerja, tata pergaulan, tata nilai sosial budaya, ekonomi dan sikap perilaku. Perubahan tersebut juga melanda siswa sekolah dasar yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikologinya. Siswa Sekolah Dasar perkembangan emosinya sangat peka, suka mencari tantangan hidup, mencari identitas diri, membina persahabatan, mudah terpengaruh pada pergaulan dengan temannya baik di sekolah, masyarakat

maupun saudara-saudaranya dalam satu keluarga, idealisme, cita-citanya melambung tinggi, mudah frustrasi, kuat keinginannya.

Namun harus diakui secara jujur ketrampilan bertanya di kalangan siswa sekolah dasar khususnya di kelas IV belum seperti yang diharapkan. Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang dinilai telah gagal dalam membantu siswa meningkatkan kualitas belajar dan meningkatkan sumber daya manusia sekaligus. Hasil pengamatan guru di kelas IV khususnya yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa kemampuan bertanya siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat melalui nilai kemampuan bertanya pada kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut.

Paling tidak, ada dua macam faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam bertanya tersebut. yaitu faktor eksternal dan factor internal. Yang termasuk faktor eksternal, diantaranya pengaruh pergaulan, pengaruh keluarga, pengaruh lingkungan dan pengaruh fisik. Akibatnya siswa tidak terbiasa bertanya untuk menyampaikan bahasa komunikasi sesuai dengan konteks dan situasi tutur. Dari faktor internal, faktor-faktor yang berpengaruh di antaranya pendekatan pembelajaran, metode, media, atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat perkembangan dan pembentukan psikologi siswa. Pada umumnya, guru bahasa Indonesia cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional, miskin inovasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan. Para peserta tidak diajak untuk belajar

berbahasa, bersosialisasi, berpengalaman, komunikasi, tetapi cenderung diajak belajar tentang bahasa. Artinya, apa yang disajikan oleh guru di kelas bukan bagaimana siswa bertanya, melainkan diajak untuk mempelajari teori tentang bahasa. Akibatnya pelajaran bahasa hanya sekedar melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional dan kognitif belaka, belum menyatunya secara emosional dan afektif. Ini artinya, rendahnya kemampuan aspek psikomotor bisa menjadi hambatan serius bagi siswa untuk menjadi siswa yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya.

Jika kondisi pembelajaran semacam ini dibiarkan berlarut-larut, bukan tidak mungkin berdampak di kalangan siswa sekolah dasar akan terus berada pada tataran yang rendah. Para siswa akan terus menerus mengalami kesulitan dalam mengekspresikan bahasa dalam bentuk kemampuan bertanya. Dalam konteks demikian diperlukan pendekatan pembelajaran Pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) yang benar-benar inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang bahasa secara rasional dan kognitif tetapi juga diajak untuk belajar, berlatih dalam konteks dan situasi tutur yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik dan menyenangkan. Dengan cara demikian, siswa tidak akan terhalang dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan. Pembelajaran model pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) menjadi sajian materi yang selalu dirindukan dan dinantikan oleh siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

Siswa yang prestasi belajarnya tinggi mempunyai kesanggupan untuk menemukan gagasan, ide, sesuatu yang belum tahu, rasa keingintahuan, dapat bekerja bersama dengan baik, bersedia mengakui hak-hak siswa lain dan mengerti batas-batas dan kewajibannya dan ia memiliki kesanggupan untuk bekerja sama dengan lingkungannya. Kegiatan seperti inilah yang dinamakan kemampuan bertanya.

Melalui bimbingan individual pada siswa sekolah dasar, dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan menumbuhkan kreatifitas yang positif. Bimbingan individual dimaksudkan untuk memberikan peningkatan kemampuan bertanya sekaligus intelektualnya agar terbentuk intelegensi yang cerdas, budi pekerti dan etika yang sesuai dengan budaya bangsa dan dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas dan memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1. Kurangnya bimbingan individual dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar
2. Rendahnya perkembangan kemampuan bertanya pada siswa sekolah dasar .
3. Perlunya bimbingan individual dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan bertanya pada siswa sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu banyak permasalahan yang dijumpai, dan keterbatasan, waktu, cakupan dan aktifitas, maka penelitian hanya membatasi masalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan bertanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia melalui bimbingan individual pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Jatiroyo kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar tahun 2009/2010.
2. Penerapan bimbingan individual dalam upaya meningkatkan kemampuan bertanya siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Jatiroyo kecamatan Jatipuro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah tersebut di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Apakah melalui bimbingan individual dapat meningkatkan kemampuan bertanya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Jatiroyo kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar?.
2. Bagaimana penerapan bimbingan individual dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bertanya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Jatiroyo?.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini hendak dilaksanakan untuk mencapai tujuan;

1. Meningkatkan kemampuan bertanya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Jatiroyo kecamatan Jatipuro melalui bimbingan individual.
2. Penerapan bimbingan individual dalam pembelajaran pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Jatiroyo kecamatan Jatipuro.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat khususnya bagi pelaksanaan pembelajaran di tempat penelitian berlangsung, umumnya bagi dunia pendidikan yang mempunyai konteks permasalahan yang mempunyai pola sama meskipun lokasi dan waktu yang berbeda. Manfaat penelitian ini dapat mencakup:

1. Secara Teoretis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk menambah keterampilan, pengetahuan, wawasan dan kemampuan serta model bimbingan dan pendekatan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan bertanya..

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Untuk memberikan motivasi atau dorongan dan semangat dalam mengupayakan meningkatkan kemampuan bertanya melalui pendekatan dan bimbingan individual.

- b. Bagi Guru

Membantu guru untuk mengaplikasikan berbagai upaya dalam mengoptimalkan pendekatan bimbingan individuali guru dalam

pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa kelas IV sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar, karena dengan pendekatan bimbingan individual guru dalam pembelajaran dapat mengupayakan meningkatkan kemampuan bertanya dan menyampaikan ide atau gagasan secara efektif dan efisien.